
RAGAM BAHASA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING DI ITB STIKOM BALI

Oleh

Ni Putu Desy Damayanthi¹, Dita Aryandhy Silalahi², Made Jiyestha Negara Darmika Putra³

^{1,2,3}ITB Stikom Bali

Email: ¹desy.damayanthi91@gmail.com, ²aryandidaniel939@gmail.com,
³jiyestha123@icloud.com

Article History:

Received: 26-07-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 23-08-2023

Keywords:

Ragam Bahasa, Kuliah
Daring, Mahasiswa

Abstract: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ragam bahasa mahasiswa ITB STIKOM Bali ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan seluruhnya menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet. Di dalam kegiatan pembelajaran, bahasa sangat penting sebagai media komunikasi. Bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam seperti ragam bahasa baku, ragam tidak baku, ragam lisan, ragam tulisan, dan banyak lagi. Di dalam menganalisis ragam bahasa mahasiswa ITB STIKOM Bali, digunakanlah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hal-hal yang diamati, yaitu ragam bahasa mahasiswa di ITB STIKOM Bali saat mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia daring. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah (1) memublikasikan hasil penelitian di jurnal nasional (2) menyeminarkan hasil penelitian dalam temu ilmiah baik nasional maupun lokal. Hasil dari penelitian ini yakni: (1) mahasiswa menggunakan ragam lisan santai atau tidak baku dengan presentase 66%, (2) mahasiswa menggunakan ragam bahasa lisan baku dengan presentase 34%, (3) mahasiswa menggunakan ragam bahasa tulis tidak baku 78% dan ragam tulis baku 22%.

PENDAHULUAN

Di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak luput dari aktivitas interaksi menggunakan bahasa. Berbagai jenis bahasa akan tercipta untuk menjalin pemahaman yang baik antar penggunanya. Pandemi membuat banyak hal mengalami perubahan yang signifikan dan segenap lapisan masyarakat harus siap menjalaninya. Perubahan itu juga dirasakan pada dunia pendidikan. Pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka, kini berubah menjadi tatap maya. Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi pun juga terkena imbas

pandemic Covid-19. Untuk mengantisipasi paparan virus, maka pemerintah memutuskan untuk melaksanakan perkuliahan secara daring.

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan yang dilakukan dalam jaringan menggunakan aplikasi seperti Ms. Teams, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya. Perkuliahan daring juga memerlukan sarana internet untuk memperlancar perkuliahan. Tidak hanya itu, perkuliahan daring juga melibatkan mahasiswa dan dosen pengajar sebagai subjek pelaku.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi maupun bekerja sama di dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan wahana yang berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi atau saling berhubungan antaranggota masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi utama yaitu sebagai alat penyampaian pikiran, ide, konsep, dan juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2010:14). Bahasa akan sangat berfungsi apabila pikiran, ide, konsep, dan juga perasaan diungkapkan melalui interaksi yang bervariasi [1]. Selain itu, Keraf (1984:3) [2] berpendapat bahwa fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial [2].

Bahasa sangat berperan dalam hal komunikasi. Bahasa mempunyai banyak ragam, yakni ragam lisan dan tulis yang dipakai mahasiswa saat perkuliahan daring. Ragam tulis dalam bahasa tidak hanya yang ada di dalam buku, kitab, majalah, koran, dan sejenisnya, namun juga ada ragam bahasa tulis yang terdapat pada makalah ataupun tugas mahasiswa saat perkuliahan daring. Penelitian ini akan membahas tentang ragam bahasa yang dipakai mahasiswa saat perkuliahan daring, baik pada saat presentasi maupun dalam penyusunan makalah.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan atau untuk keperluan tertentu. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangat bervariasi, termasuk bahasa lisan dan tulis. Menurut Robins (1992: 21), ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (*speech organ*) dengan fonem sebagai unsur dasar [4]. Dalam ragam lisan, sangat berhubungan dengan tata bahasa, lafal, dan kosakata. Dalam ragam bahasa lisan ini, pembicara dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, raut muka, gerak tangan, atau isyarat untuk mengungkapkan ide.

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ragam Bahasa lisan dan tulis mahasiswa ITB Stikom Bali pada mata kuliah Bahasa Indonesia daring. Hal tersebut dikarenakan seringkali peneliti menyaksikan kesalahan pengucapan maupun kesalahan ejaan pada kosakata makalah yang ditemukan Ketika melaksanakan perkuliahan daring. Banyaknya ujaran-ujaran baru yang muncul pada saat pembelajaran daring membuat peneliti ingin melakukan analisis ragam berbahasa di kalangan mahasiswa. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa menerapkan ragam bahasa tulis baku pada tugas makalah yang diberikan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan dan kepekaan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa lisan dan tulis. Terasahnya kemampuan mahasiswa di dalam penggunaan bahasa tulis, juga dapat memudahkan mahasiswa di dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi. Hal tersebut akan mampu membuat dosen pembimbing tugas akhir tidak kesulitan memahami maupun merevisi kalimat maupun ejaan kata yang

digunakan. Mahasiswa pun dapat menambah *skill* menulisnya serta dapat menggunakan keterampilan tersebut ketika memasuki dunia kerja.

Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui ragam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Penelitian ini ditargetkan memiliki luaran berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional dan prosiding seminar nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih guna mengkaji data secara sistematis dan terstruktur dalam klasifikasi pengambilan data yang berupa percakapan. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data penelitian agar dapat dilakukan penjabaran sesuai dengan rencana analisa data. Data yang telah diambil, diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan teori dari Hymes (1972) yaitu SPEAKING yang merupakan akronim dari *Setting, Participants, Ends, Act sequences, Keys, Instrumentalities, Norms*, dan *Genres* [5]. Kemudian data tersebut dijadikan data utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan Teknik catat dan rekam sebagai salah satu Teknik pengumpulan data. Terdapat 4 kelas yakni CA 211, CA 214, VB 214, dan VA 225 sebagai subjek penelitiannya. Berdasarkan Teknik catat dan rekam yang telah dilakukan oleh peneliti selama 14 pertemuan, maka didapatkan data mengenai penggunaan ragam bahasa lisan maupun tulisan mahasiswa kelas Pendidikan Bahasa Indonesia ITB Stikom Bali. Di bawah ini adalah data-data yang dapat dicatat dan dituangkan di dalam tabel.

Tabel 1. Ragam Lisan dengan Bahasa Tidak Baku

No.	Kalimat	Keterangan	Ragam Bahasa
1.	"Maaf, Bu. Suara ibu gak kedengeran."	Gak kedengeran	Ragam santai
2.	"Maaf, Bu. Saya izin <i>share screen</i> ."	<i>Share screen</i>	Ragam usaha
3.	"Temen-temen ada yang mau nanya lagi?"	Temen-temen, mau, nanya	Ragam santai
4.	"Maaf, saudara Febby, suaramu ngelag."	Suaramu <i>ngelag</i>	Ragam santai
5.	"Maaf, Bu. Saya telat <i>join</i> Ms. Teams."	Telat, <i>join</i>	Ragam santai
6.	"Kan tadi kamu sudah jelasin bagian tersebut. Tetapi saya kurang paham."	Kan, kamu, jelasin	Ragam akrab
7.	"Boleh nanya ga, Bu?"	Nanya, ga	Ragam akrab
8.	"Dia <i>online</i> , Bu! Tapi gak jawab."	<i>Online, gak</i>	Ragam santai
9.	"Maaf tadi saya gak denger karena saya <i>out</i> dari <i>meeting</i> ."	<i>Out, meeting</i>	Ragam santai
10.	"Maaf, saya izin <i>off cam</i> ."	<i>Off, camera</i>	Ragam

			santai
11.	"Bu, kalok contohnya kayak gini apa bisa?"	<i>Kalok, kayak gini</i>	Ragam akrab
12.	"Menurut kelompokmu, kegunaan paragraf itu apa sih?"	<i>Kelompokmu, apa sih?</i>	Ragam santai
13.	"Sorry bisa diulang gak penjelasannya? Soalnya putus-putus."	<i>Sorry, gak, soalnya</i>	Ragam santai
14.	"Itu sih kalau menurutku dan kelompok, apa bisa diterima?"	<i>Sih, menurutku</i>	Ragam akrab
15.	"Buk, untuk kuisnya udah saya kumpul di Ms.Teams."	<i>Udah</i>	Ragam santai
16.	"Buk maaf, aku masih di jalan jadinya putus-putus suaranya."	<i>Aku, jadinya putus-putus suaranya</i>	Ragam akrab
17.	"Maaf Bu, presentasinya gak bisa dimulai karena temennya satu lagi belum hadir."	<i>Gak, temennya</i>	Ragam santai
18.	"Udah saya hubungi Buk, tapi dianya gak respons."	<i>Udah, dianya, gak</i>	Ragam akrab
19.	"Padahal kita udah bilang ke dia hari ini ada jadwal presentasi, Bu!"	<i>Kita, udah, bilang, ke dia</i>	Ragam akrab
20.	"Temen-temen apa PPTku udah kelihatan?"	<i>Temen-temen PPTku, udah, kelihatan</i>	Ragam santai
21.	"Gak tau ke mana, Bu! Dia gak ada bilang!"	<i>Gak tau, dia gak bilang</i>	Ragam akrab
22.	"Bu, UTSnya apa udah dipereksa?"	<i>Apa, udah, dipereksa</i>	Ragam santai
23.	"Kalimat efektif itu digunain pas kita menyampaikan informasi ke orang lain."	<i>Digunain, pas</i>	Ragam santai
24.	"Gimana sih cara menghindari plagiarisme?"	<i>Gimana sih</i>	Ragam santai
25.	"Buk maaf, saya telat ngumpulin UTSnya 2 menit."	<i>Buk, telat, ngumpulin</i>	Ragam santai
26.	"Pagi Buk, saya mau nanya UTSnya dilaksanakan sesuai jadwal ya?"	<i>Buk, mau, nanya</i>	Ragam santai
27.	"Yang dikirim ke email Ibu tu, ppt dan makalahnya ya?"	<i>Tu</i>	Ragam santai
28.	"Maaf PPT saya error, Buk! Tunggu sebentar ya!"	<i>Error</i>	Ragam santai
29.	"Oh, emang gitu dia Bu. Sering gak hadir di kelas lain."	<i>Emang gitu, gak</i>	Ragam santai

30.	"Maaf Buk, saya telat tadi nganter ibuk saya ke pasar dulu sebelum join kelas."	<i>Buk, telat, tadi, nganter, join</i>	Ragam santai
31.	"Maaf, apa gak bisa diulang ya penjelasannya. Suaramu kecil terus putus-putus isinya."	<i>Gak, terus putus-putus isinya</i>	Ragam santai
32.	"Bu, soal kuis apakah sudah diupload?"	<i>Upload</i>	Ragam resmi
33.	"Maaf saya leave terus di Teams karena sinyalnya jelek banget!"	<i>Leave, banget</i>	Ragam santai

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia ITB Stikom Bali kelas CA 211, CA214, CA 211, VB 214, VA 225 menggunakan beragam ragam bahasa ketika mengikuti perkuliahan daring. Bahasa yang digunakan mencakup bahasa terkait dunia daring (*online*) serta bahasa informal sehari-hari. Pelaksanaan perkuliahan daring ini didasarkan pada metode pembelajaran jarak jauh, yang menjadi alternatif akibat merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia dan seluruh dunia saat itu. Kondisi ini membuat mahasiswa dan dosen tidak dapat melaksanakan perkuliahan tatap muka. Sebagian mahasiswa dari berbagai program studi di ITB Stikom Bali juga menggunakan istilah asing yang tergolong ke dalam bahasa tidak baku. Bahasa-bahasa ini, seperti *upload, leave, join, off camera, connect, out, share screen, mute, dan sorry*. Kosa kata "*Off Camera/Off cam*" kerap kali muncul pada setiap pertemuan. Mahasiswa kerap memilih dan menggunakan kata tersebut pada saat perkuliahan akan dimulai. Seharusnya mahasiswa bisa menggunakan kata "Mematikan kamera" saat hendak izin menutup kamera saat perkuliahan berlangsung. "*Leave*" yang memiliki arti meninggalkan di dalam bahasa Indonesia selalu menjadi pilihan mahasiswa saat mereka meninggalkan perkuliahan daring secara tidak disengaja akibat jaringan yang tidak stabil. Padahal kata "*leave*" yang kerap diucapkan mahasiswa dapat diganti dengan kata "meninglakan pertemuan". Tidak hanya itu, kata *join, connect, out, share screen, mute, dan sorry* pun kerap kali muncul saat sesi diskusi berlangsung. Terbiasa mengucapkan istilah asing atau kosa kata teknis di bidang teknologi membuat mahasiswa begitu cepat di dalam menggunakan kosa kata tersebut di dalam situasi formal (perkuliahan daring).

Selama 14 pertemuan perkuliahan daring dan melalui proses pencatatan serta perekaman jalannya perkuliahan didapatkan pula mahasiswa yang menggunakan ragam bahasa santai dan akrab yang tergolong dalam bahasa informal atau bahasa sehari-hari yang tidak baku pada saat mengikuti perkuliahan daring. Kata-kata tersebut seperti *gak, nganter, banget, gitu, emang, sih, telat, ngumpulin, kalok, buk, tadi, pas, nanya, dipereksa, bilang, dan lain-lainnya*. Jika dicari kata baku dari kata-kata di atas maka didapat tidak, mengantarkan, sangat, seperti itu, memang, terlambat, mengumpulkan, kalua, ibu/bu, tadi, pada saat, bertanya, diperiksa, dan mengatakan. Penggunaan kata tidak baku atau kata-kata sehari-hari yang diucapkan mahasiswa tersebut sering muncul selama perkuliahan daring baik saat dosen membuka perkuliahan, menjelaskan materi, maupun pada saat sesi tanya jawab.

Dari hasil analisis data yang didapat dari proses perekaman, pencatatan, dan wawancara terhadap mahasiswa ITB Stikom Bali kelas Pendidikan Bahasa Indonesia yakni

CA 211, CA 214, VB 214, dan VA 225 maka dapat disimpulkan 66% mahasiswa menggunakan ragam santai atau bahasa tidak baku pada saat mengikuti perkuliahan daring. Ketidakbakuan berbahasa mahasiswa disebabkan oleh terbiasanya mahasiswa menggunakan istilah asing di dalam percakapan sehari-hari dan terbiasanya mahasiswa menggunakan bahasa sehari-hari pada interaksi formal di dalam forum. Kebiasaan tersebut sulit untuk diubah karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Terlalu seringnya ada di lingkungan tidak formal membuat mahasiswa sulit untuk mengubah kebiasaan berbicara dengan kosa kata baku pada situasi formal. Mahasiswa yang masih kesulitan menggunakan kosa kata baku mengatakan, upaya belajar bahasa baku hanya didapatkan pada saat mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia saja, maka dari itu intensitas penggunaan bahasa baku atau resmi sangatlah kurang.

Tabel 2. Ragam Lisan dengan Bahasa Baku

No.	Kalimat	Keterangan	Ragam Bahasa
1.	"Apakah semua kelompok harus mengumpulkan tugas presentasi minggu depan?"	Apakah, mengumpulkan	Ragam resmi
2.	"Maaf, Bu. Koneksi jaringan saya buruk."	Koneksi, jaringan, saya	Ragam resmi
3.	"Apakah saya boleh bertanya?"	Saya, boleh, bertanya	Ragam resmi
4.	"Bu, apakah saya boleh memulai presentasi?"	Saya, boleh, memulai	Ragam resmi
5.	"Maaf, Bu. Saya izin mematikan kamera karena koneksi jaringan saya buruk."	Izin, saya, koneksi, jaringan, buruk	Ragam resmi
6.	"Dari kelompok kami mengalami kesulitan untuk menjawab. Apakah Ibu Dama berkenan untuk membantu?"	Kami, berkenan	Ragam usaha
7.	"Apakah rekan-rekan dapat membaca tulisan pada layar dengan baik?"	Apakah, Rekan-rekan, membaca	Ragam resmi
8.	"Apakah ada pertanyaan atau masukkan untuk kelompok kami?"	Apakah, kami, pertanyaan, masukkan	Ragam resmi
9.	"Apakah penjelasan dari kelompok kami dapat dipahami"	Apakah, penjelasan, dipahami, diterima	Ragam resmi

	dan diterima?"		
10.	"Mohon maaf saya terlambat bergabung kelas daring karena baru saja sampai di rumah."	Saya, terlambat, daring, bergabung, sampai	Ragam resmi
11.	"Bagaimana cara mengatasi kebuntuan penulisan saat melakukan proses penulisan karya ilmiah?"	Bagaimana, penulisan, melakukan, proses, mengatasi	Ragam usaha
12.	"Bagaimana cara mengutip apabila sumber didapat dari internet?"	Bagaimana, mengutip, apabila, didapat	Ragam usaha
13.	"Menurut Anda, apa yang akan terjadi jika paragraf tidak ditulis dengan baik di dalam suatu tulisan?"	Anda, jika, ditulis	Ragam usaha
14.	"Ibu Dama maaf saya izin mematikan kamera karena sedang berada di tempat kerja."	Izin, maaf, mematikan, berada	Ragam resmi
15.	"Rekan-rekan apakah materi presentasi kelompok kami sudah terlihat pada layar Anda?"	Rekan-rekan, apakah, sudah, terlihat, Anda	Ragam resmi

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa mahasiswa ITB Stikom Bali yang menggunakan ragam bahasa resmi dan usaha (bahasa baku) ketika mengikuti pembelajaran di dalam perkuliahan daring. Bahasa baku atau bahasa resmi yang digunakan kerap kali terdengar pada saat awal memulai perkuliahan, sesi diskusi, dan akhir perkuliahan. Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa seperti : "Maaf, Bu. Saya izin mematikan kamera karena koneksi jaringan saya buruk." atau "Bu, apakah saya boleh memulai presentasi?" atau "Ibu Dama maaf saya izin mematikan kamera karena sedang berada di tempat kerja." atau "Rekan-rekan apakah materi presentasi kelompok kamu sudah terlihat pada layar Anda?" atau "Mohon maaf saya terlambat bergabung kelas daring karena baru saja sampai di rumah." atau "Apakah rekan-rekan dapat membaca tulisan pada layar dengan baik?" dan lain-lain. Penggunaan bahasa tersebut dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang sudah dapat mengikuti peraturan perkuliahan yang telah disepakati bersama di awal pertemuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar di dalam kelas daring. Hal tersebut menandakan beberapa mahasiswa yang menggunakan bahasa baku dalam situasi formal ini belajar untuk mengutamakan penggunaan bahasa resmi.

Mahasiswa ITB Stikom Bali yang konsisten menggunakan bahasa baku walaupun sedang mengikuti kelas daring merupakan mahasiswa yang sudah membiasakan dirinya menggunakan bahasa baku saat perkuliahan tatap muka. Bahasa baku atau bahasa resmi yang digunakan tersebut secara konsisten terdengar dari beberapa mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan daring. Kekonsistenan tersebut membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menggunakan bahasa baku atau ragam resmi di

dalam proses pembelajaran, telah terbiasa menggunakannya. Temuan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasanya mahasiswa tersebut selalu membiasakan dirinya menggunakan bahasa baku atau ragam resmi pada saat mengikuti kelas daring maupun luring. Tidak hanya itu, mereka juga kerap belajar menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi di organisasi yang diikuti serta pada forum resmi di luar kampus. Melihat data yang didapatkan pada saat melaksanakan perkuliahan daring, jumlah presentase mahasiswa yang konsisten menggunakan ragam bahasa resmi atau baku sebesar 34%.

Tabel 3. Ragam Bahasa Tulis dengan Bahasa Baku dan Tidak Baku

No.	Kalimat	Keterangan
1.	Ibu Dama, untuk file jawaban UAS sudah saya kirimkan melalui email. Terima kasih atas kebijaksanaan yang diberikan.	Bahasa baku
2.	Iya Bu, saya mau konfirmasi. Saat meeting soalnya saya denger nya dari presentasi kawan-kawan dan dari meeting.	Bahasa tidak baku
3.	Malam Bu, ini untuk UAS CA211 boleh di loncat kan jawabannya ya Bu, yang penting sesuai nomornya?	Bahasa tidak baku
4.	Mohon maaf bu Dama baru bisa membalas pesan, saya baru dateng dari olahraga.	Bahasa tidak baku
5.	Gais kelas kuy!	Bahasa tidak baku
6.	Join2!	Bahasa tidak baku
7.	Oh, ok baik bu, terima kasih.	Bahasa tidak baku
8.	Ibu, untuk hasil kuis nya kan langsung di submit aja ya? Untuk yg ppt nya langsung turn in aja kan ?	Bahasa tidak baku
9.	Untuk tugas makalahnya sudah saya kirimkan melalui email ibu.	Bahasa baku
10.	Maaf saya telat mengumpulkan jawaban UAS 3 menit, Bu. Apa gak bisa dikumpulkan lagi ya, Bu?	Bahasa tidak baku
11.	Temen-temen saya mau nanya lewat kolom <i>chat!</i>	Bahasa tidak baku
12.	Mohon ijin bertanya ibu, untuk nanti gilirannya kelompok berpa ya ibu?	Bahasa tidak baku
13.	Bu, banyak teman-teman yang gak bisa join karena belum diinvite.	Bahasa tidak baku
14.	Bu, maaf saya telat join karena saya otw pulang dari kantor.	Bahasa tidak baku

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa ragam bahasa mahasiswa ITB Stikom Bali ketika perkuliahan pada masa pandemi ada yang menggunakan bahasa tulis dengan bahasa baku ataupun bahasa tidak baku. Penggunaan bahasa baku dan tidak baku

mahasiswa terjadi ketika menulis di *group whatsapp* atau Ms.Teams. Aplikasi tersebut dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk melakukan komunikasi secara tertulis untuk memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya aplikasi tersebut, segala bentuk informasi akan mudah disampaikan. Apabila ada hal yang masih kurang jelas pada sesi diskusi daring melalui Ms. Teams, mahasiswa dapat memaksimalkan fungsi *group whatsapp*.

Bahasa baku yang seharusnya dekat dengan mahasiswa dan selalu digunakan, sering kali terlupakan. Mereka beranggapan jika berkomunikasi dengan bahasa baku atau ragam resmi, maka kegiatan komunikasi akan terkesan sangat kaku, tidak akrab, dan terbatas. Maka dari itu mahasiswa ITB Stikom Bali kelas CA211, CA214, VB214, dan VA 225 lebih memutuskan untuk intens di dalam berkomunikasi dengan bahasa tidakbaku atau ragam bahasa santai dan akrab. Mengikuti pembelajaran daring, itu berarti kegiatan berkomunikasi mahasiswa dengan para dosen dilakukan melalui media aplikasi pesan virtual. Kegiatan komunikasi tersebut dimulai dari menanyakan materi perkuliahan, mengkonfirmasi UTS, UAS, tugas, kuis, dan presensi.

Penggunaan aplikasi tersebut memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi. Namun pada penggunaannya, mereka kerap kali mengabaikan konteks formal di dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa tidak baku seperti : “Bu, maaf saya telat join karena saya otw pulang dari kantor.” atau “Bu, banyak temen-temen yang gak bisa join karena belum diinvite.” atau “Mohon ijin bertanya ibu, untuk nanti gilirannya kelompok berpa ya ibu?” atau “Gais kelas kuy!” sering sekali dikirim oleh mahasiswa melalui pesan virtual baik dalam *group WA* ataupun kolom pesan Ms. Teams. Mahasiswa menyadari bahwa di dalam *group WA* ataupun Ms. Teams terdapat dosen pengajar, namun mereka tetap menggunakan bahasa tidak baku atau ragam bahasa santai pada forum. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa menggunakan ragam bahasa santai ketika menulis pesan pada obrolan *whatsapp* dengan teman-temannya atau sanak saudara. Kebiasaan menggunakan ragam bahasa santai, membuat mahasiswa terbawa pada situasi tersebut. Sehingga pada saat melakukan kegiatan berkomunikasi di *group formal whatsapp* mereka cenderung menggunakan bahasa tidak baku atau ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat melaksanakan pembelajaran daring, 78 % mahasiswa ITB Stikom Bali kelas CA 211, CA 214, VB 214, dan VA 225 menggunakan ragam bahasa santai atau tidak baku dan 22% mahasiswa menggunakan ragam bahasa baku ketika melakukan komunikasi di dalam forum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan mengenai ragam bahasa mahasiswa ITB Stikom Bali yang mengambil mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia khususnya kelas CA211, CA214, VB214, dan VA225 ketika perkuliahan daring. Dalam penelitian ini ditemukan berbagai ragam bahasa yang digunakan mahasiswa dalam perkuliahan daring. Ragam-ragam bahasa yang ditemukan, diantaranya: ragam lisan dengan bahasa baku (ragam resmi dan usaha), ragam lisan dengan bahasa tidak baku (ragam santai dan akrab), serta ragam tulis dengan bahasa baku dan tidak baku.

Dalam penelitian bahasa ini ditemukan banyaknya penggunaan bahasa sehari-hari atau ragam santai dan ragam akrab yang digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring. Mahasiswa seharusnya menggunakan bahasa baku atau ragam resmi dalam kegiatan tersebut. Bahasa sehari-hari yang digunakan mahasiswa dalam perkuliahan daring tidak terlepas dari bahasa asing dan bahasa-bahasa teknologi (modern). Bahasa baku yang

seharusnya diterapkan dalam kegiatan formal, jarang ditemukan pada perkuliahan daring. Mahasiswa lebih nyaman menggunakan bahasa tidak baku atau bahasa sehari-hari pada situasi perkuliahan formal. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa tidak baku ketika berkomunikasi. Kebiasaan yang telah mendarah daging tersebut membuat mereka sulit untuk mengubah gaya berkomunikasi dengan bahasa baku atau bahasa resmi. Bagi mahasiswa menggunakan bahasa baku membuat mereka terkesan kaku, terbatas, dan tidak nyaman. Tidak hanya itu, mahasiswa juga kerap kali lebih memilih menggunakan stilah asing pada saat melakukan percakapan di dalam kelas. Bagi mereka menggunakan istilah asing terasa lebih mudah dan cepat untuk dimengerti oleh mitra tutur karena istilah tersebut sangat familiar.

Bukan hanya di dalam bahasa lisan mahasiswa menggunakan bahasa tidak baku, tetapi juga di dalam ragam tulis. Pada ragam tulis banyak ditemukan bahasa tidak baku atau bahasa sehari-hari yang digunakan oleh mahasiswa di dalam *group* forum resmi. Mahasiswa terkesan abai dengan anggota *group* yang ada di dalamnya sehingga bahasa yang digunakan sangatlah santai. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa di dalam berkomunikasi lisan dengan bahasa tidak baku, sehingga terbawa dalam ranah penulisan pesan yang disampaikan secara virtual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di dalam proses pengambilan data sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada ITB Stikom Bali yang telah mendanai penelitian ini. Besar harapan penulis agar diberikan kesempatan lagi di dalam mengembangkan penelitian dalam bidang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Keraf, Gorys. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- [3] Robins, R.H. 1992. Linguistik Umum. Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Kanisius.
- [4] Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- [5] Djamarah, Syiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- [7] Siregar, Syofian. 2010. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Sumarlam, dkk. 2012. Pelangi Nusantara: Kajian Berbagai Variasi Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu.